

**PENGARUH ARUS KAS
DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun oleh:
RIA REZIKA YUDHIHANA
14812147012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH ARUS KAS
DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014**

PROPOSAL SKRIPSI

Oleh:

RIA REZIKA YUDHIHANA
14812147012



Wakil Dekan I

Prof. Sukirno, M.Si.,Ph.D.
NIP. 196904141994031002

**PENGARUH ARUS KAS
DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

SKRIPSI

Oleh:



Disetujui

Dosen Pembimbing

Abdullah Taman, M.Si.,Ak.
NIP. 196306241990011001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH ARUS KAS DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014

yang disusun oleh:
Ria Rezika Yudhihana
14812147012

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 24 Mei 2016 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc. NIP. 19831120 200812 1 002	Ketua Pengaji		3 / 2016 3 / 06
Abdullah Taman, M.Si., Ak. NIP. 19630624 199001 1 001	Sekretaris Pengaji		3 / 2016 3 / 06
Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak. NIP. 19740509 200501 2 001	Pengaji Utama		2 / 2016 2 / 06

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



M O T T O

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(QS. Al-Baqarah: 286)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(QS. Al-Insyirah: 5)

Jika Allah menghendaki, cukup Allah berkata “Jadilah”, maka jadilah
(QS. Yaasiin:82)

Barangsiapa mengerjakan kebaikan sebesar biji dzarah sekalipun, niscaya ia akan melihat balasannya
(QS. Al-Zalzalah:7)

“Future depends on what we are doing today”
(Mahatma Gandhi)

P E R S E M B A H A N

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Budi Wibowo dan Ibu Waryuni yang senantiasa mendoakan kebaikan untuk anak-anaknya, terima kasih atas doa dan kasih sayang yang telah diberikan.
2. Adik tersayang Ricky Dordiandy yang tiada henti memberikan semangat.
3. Semua sahabat yang tidak pernah boasan memberikan dukungan.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ria Rezika Yudhihana
NIM : 14812147012
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH ARUS KAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 13 April 2016

Penulis,



Ria Rezika Yudhihana

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SwT, Dzat yang menjadi penguasa segalanya termasuk ilmu pengetahuan dan senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014” dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Terselesaikannya skripsi ini dengan lancar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mahendra Adhi Nugroho, SE.,M.Sc. Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak.,CA. sebagai Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan arahan dan masukan.

5. Abdullah Taman, M.Si.,Ak.,CA. Dosen Pembimbing yang dengan sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Dr. Denies Priantinah, M.Si.,Ak.,CA. Dosen Narasumber yang telah memberikan saran, masukan, dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
7. Ibu Bapak Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Teman-teman Akuntansi PKS 2014 yang selama 2 tahun terakhir selalu bersama-sama dalam menempuh manis dan pahitnya proses perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 April 2016

Penulis



Ria Rezika Yudhihana

NIM. 14812147012

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PENGESAHAN TELAH DISEMINARKAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Harga Saham	12
a. Pengertian Harga Saham	12
b. Macam-macam Saham	13
c. Penilaian Harga Saham	14
d. Analisis Saham.....	16
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	18
2. Arus Kas.....	19
a. Pengertian Arus Kas.....	19
b. Komponen Arus Kas	20
3. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	22
a. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
b. Teori-teori yang Melandasi <i>Social Responsibility</i>	23
c. Prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	23
d. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
e. Pengungkapan CSR.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Data.....	50

B. Hasil Penelitian	51
1. Statistik Deskriptif	51
2. Uji Asumsi Klasik	53
3. Pengujian Hipotesis.....	61
C. Pembahasan.....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman.....	2
2. Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel	36
3. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2014.....	37
4. Hasil Deskriptif Statistik Data Penelitian.....	51
5. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi	54
6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi	57
7. Hasil Uji Multikolinieritas	58
8. Hasil Uji Autokorelasi.....	60
9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Hipotesis Pertama	62
10. Koefisien Determinasi Pengujian Hipotesis Pertama.....	63
11. Hasil Uji t Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham.....	64
12. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Hipotesis Kedua	65
13. Koefisien Determinasi Pengujian Hipotesis Kedua	66
14. Hasil Uji t Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham.....	67
15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Hipotesis Pengujian Ketiga	69
16. Koefisien Determinasi Pengujian Hipotesis Ketiga	70
17. Hasil Uji F Pengaruh Simultan Arus Kas dan Pengungkapasn CSR terhadap Harga Saham	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	33
2. Grafik Plot Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi	54
3. Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel Harga Saham.....	55
4. Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel Arus Kas	56
5. Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel CSR.....	56
6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi	57
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan	86
2. Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI	87
3. Daftar Harga Saham Perusahaan Sampel Periode 2010-2014 Sesuai dengan Tanggal Publikasi Laporan Tahunan.....	98
4. Daftar Arus Kas Perusahaan Sampel Periode 2010-2014	100
5. Daftar Hasil Perhitungan CSRI Perusahaan Sampel Tahun 2010- 2014	104
6. Daftar Keseluruhan Data Perusahaan Sampel.....	106
7. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif.....	107
8. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	108
9. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	113
10. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	114
11. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin maju serta diikuti oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi yang akan meningkatkan upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan lebih untuk meraih dana dalam rangka perluasan usaha agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Berdasarkan alasan tersebut, maka salah satu langkah yang dilakukan perusahaan adalah dengan menjual saham di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia yang selanjutnya disingkat dengan BEI. Menurut Jogiyanto (2014:29) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi, pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Dijualnya saham di pasar modal berarti masyarakat luas dalam hal ini adalah investor diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik atas pembelian saham. Tujuan perusahaan menjual saham di pasar modal adalah untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya, dan untuk para pemilik modal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari pembelian saham tersebut. Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting karena harga saham dapat menunjukkan prestasi suatu perusahaan, pergerakan harga saham berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan.

Selain itu, indikator penting dalam mempelajari tingkah laku pasar bagi investor adalah dengan melihat perkembangan harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang prestasinya semakin baik dalam menghasilkan keuntungan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham akan mengalami peningkatan, begitu sebaliknya. Perubahan harga saham suatu perusahaan dapat memberi petunjuk bagi investor tentang tinggi dan rendahnya aktivitas perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat berfluktuasi tergantung pada jumlah informasi baru yang tersedia tentang perusahaan. Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2012-2014 pada saat harga penutupan per 31 Desember yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif, data diambil dari www.idx.co.id.

Tabel 1. Ringkasan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman

No.	Nama	Kode	Harga Saham		
			2012	2013	2014
1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	1.920	2.000	1.365
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	1.080	1.430	2.095
3	Tri Banyan Tirta Tbk,	ALTO	302	570	352
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	650	580	750
5	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	255.000	380.000	390.000
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	7.800	10.200	13.100
7	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	5.850	6.600	6.750
8	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	7.400	12.000	11.950
9	Mayora Indah Tbk,	MYOR	17.413	26.000	20.975
10	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	205	150	143
11	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	1.380	1.020	1.385
12	Sekar Bumi Tbk,	SKBM	390	480	970
13	Sekar Laut Tbk,	SKLT	180	180	300
14	Siantar Top Tbk,	STTP	1.050	1.550	2.880
15	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	1.330	4.500	3.720

Sumber: IDX (data diolah, 2015)

Berdasarkan tabel di atas harga saham perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman mengalami pergerakan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Penurunan harga saham dari tahun ke tahun dialami oleh perusahaan PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk. Penurunan harga saham ini diperkirakan terjadi karena krisis ekonomi yang terjadi pada tahun sebelumnya dan perubahan laporan informasi pada arus kas.

Sebelum menanamkan dana pada suatu perusahaan, investor akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Informasi arus kas dianggap sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. Menurut Kieso dkk (2005:324) laporan arus kas membantu para investor, kreditor, dan lainnya untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas di masa depan, kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban, alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi, dan transaksi-transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut.

Bagi perusahaan *go public* yang menjual sahamnya di pasar modal atau BEI data arus kas suatu perusahaan dianggap menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga perusahaan yang berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap perusahaan. Seperti yang disebutkan dalam PSAK No. 2 Tahun 2007 laporan arus kas memberikan

informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Suatu bisnis juga harus mampu berguna bagi lingkungan sekitarnya, karena pada dasarnya suatu perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa bagi konsumennya serta untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Maka, perusahaan harus secara serius dan terbuka memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang selanjutnya disingkat dengan CSR. Konsep CSR menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada pemilik modal, tetapi juga tanggung jawab yang bersifat sosial, agar perusahaan dapat diterima baik oleh masyarakat yang akan berdampak dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus menyadari bahwa keberlangsungan hidup perusahaan juga tergantung pada hubungan perusahaan dengan lingkungannya dimana kegiatan operasional perusahaan berlangsung. Perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia akibat pengelola perusahaan yang tidak bertanggungjawab, mulai dari kerusakan hutan, polusi air dan udara, rusaknya ekosistem, hingga perubahan ekstrim pada iklim. Fenomena ini menyadarkan bahwa pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara berkelanjutan karena sumber daya alam yang tersedia adalah terbatas, untuk itu perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu

menggunakan sumber daya secara efisien agar generasi di masa datang tetap dapat memanfaatkannya. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumberdaya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Buchari Alma (2012:59) menyatakan bahwa pemerintah mendorong agar perusahaan mencapai ISO 14000, yaitu suatu standar internasional mengenai sistem manajemen lingkungan atau *eko label*. Hal ini dikarenakan dunia perusahaan harus selalu menjaga lingkungan seperti pembuangan sampah, air dan limbah-limbah lainnya agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu ekosistem.

Fakta menunjukkan masih ada perusahaan yang belum mampu menciptakan keseimbangan kepentingan antara dampak sosial dan pencapaian profit perusahaan. Salah satunya dibuktikan dengan adanya bencana asap yang melanda Indonesia belakangan ini akibat ulah perusahaan yang hanya mementingkan profit perusahaan tanpa memikirkan dampak terhadap lingkungan. Pembakaran hutan dengan sengaja yang mengakibatkan bencana asap di Indonesia dilatarbelakangi oleh motif ekonomi, motif pertama yaitu pembakaran hutan menjadi metode yang paling murah untuk perluasan lahan, motif kedua berkaitan dengan harga lahan, harga lahan setelah pembakaran akan melonjak (BNPB). Dikutip pada situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menurut Kepala Pusat Data Informasi dan

Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sutopo Purwo Nugroho kerugian ekonomi akibat bencana kabut asap yang terjadi di beberapa provinsi di Indonesia pada tahun 2015 melebihi Rp20 triliun. Selain itu pada tahun 2006 terjadi kasus penyalahgunaan zat berbahaya pada perusahaan yang memproduksi obat anti nyamukdi Bogor. Obat anti nyamuk yang diproduksi oleh perusahaan tersebut kemudian ditarik dari peredaran karena terbukti dengan sengaja menggunakan zat aktif *Propoxur* dan *Diklorvos* yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan terhadap manusia, menurut Departemen Pertanian Komisi Pestisida, pada perusahaan tersebut juga ditemukan adanya penggunaan pestisida yang mengganggu kesehatan manusia, seperti keracunan terhadap darah, gangguan syaraf, gangguan pernapasan, gangguan terhadap sel pada tubuh, kanker hati dan kanker lambung (Andini Lestari, 2014).

Jika dilihat dari adanya kasus yang dipaparkan sebelumnya, maka *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi perlu diungkapkan agar investor dapat mengetahui kondisi perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya, karena perusahaan industri barang konsumsi berhubungan langsung dengan konsumen untuk itu isu terkait keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada publik. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang banyak memanfaatkan sumber daya alam, menjadi salah satu sektor yang sering disoroti mengenai tanggung jawab sosial perusahannya. Selain itu

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman termasuk industri yang produk akhirnya berhubungan langsung dengan konsumen. Terkait limbah dan proses industri, baik limbah cair maupun udara menjadi masalah lingkungan yang tengah disoroti.

Pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut merupakan salah satu sektor industri penggerak perekonomian, karena produk akhirnya dipastikan banyak dikonsumsi masyarakat luas. Seiring tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat, maka pemakaian akan produk sektor industri ini juga akan meningkat. Sehingga investasi di perusahaan manufaktur menjadi alternatif yang dapat dipertimbangkan, untuk itu semua yang terkait dengan investasi pada industri ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas diperkirakan arus kas dan pengungkapan CSR dapat mempengaruhi *trading* di bursa yang tercermin pada pergerakan harga saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya pergerakan harga saham yang fluktuatif pada perusahaan yang disebabkan oleh berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal salah satunya akibat perubahan informasi mengenai laporan arus kas.
2. Terdapat pertentangan dalam dunia bisnis yaitu antara memaksimalkan profit dan tanggung jawab sosial pada seluruh *stakeholder* sehingga menyebabkan tidak maksimalnya pelaksanaan CSR yang berdampak terhadap harga saham perusahaan.
3. Terdapat penyimpangan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terbukti dengan sengaja menggunakan zat berbahaya bagi kesehatan manusia pada salah satu produk konsumsi obat anti nyamuk sehingga mengakibatkan penarikan produk tersebut dari peredaran yang berdampak pada menurunnya kepercayaan pasar dan menurunnya citra perusahaan yang mempengaruhi keputusan investor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar lingkup penelitian tidak terlalu luas. Penelitian ini memfokuskan untuk meneliti Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor makanan dan minuman. Data yang digunakan adalah harga saham saat penutupan (*closing price*) pada bulan diterbitkannya laporan tahunan perusahaan, data laporan arus kas dan pengungkapan CSR dengan indikator

berdasarkan *Global Reporting Initiative* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh arus kas dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui:

1. Pengaruh arus kas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
3. Pengaruh arus kas dan pengungkapan CSR secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan manfaat untuk referensi teoritis atau sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dan para akademisi terkait topik yang sama dengan penelitian ini.
 - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan acuan bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan

selanjutnya sehubungan dengan memaksimalkan harga saham perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi serta memberikan informasi baru dalam mempertimbangkan penilaian dari aspek-aspek selain ukuran moneter dalam keputusan investasi, serta menambah wawasan tentang pentingnya CSR terhadap keberlanjutan hidup suatu perusahaan.

c. Bagi Penulis

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai hubungan arus kas, CSR dan harga saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Ketika harga saham mengalami peningkatan dari sebelumnya dapat diartikan jika perusahaan mengelola aktiva dengan baik. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan dihadapan investor dan calon investor sehingga dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan untuk keberlangsungan aktivitas perusahaan. Menurut Tandelilin (2007:19) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Jogiyanto (2014:160) menerangkan nilai pasar adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari saham yang terjadi di pasar saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yang berdampak pada nilai perusahaan. Selanjutnya harga saham

merupakan harga dari saham sebuah emiten yang diperjualbelikan di pasar modal.

b. Macam-macam Saham

Menurut Jogiyanto (2014:141) saham dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Macam dari saham preferen ini diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa, saham preferen yang dapat ditebus, dan saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang.

2. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang jika perusahaan mengeluarkan hanya satu jenis saham saja, maka saham tersebut biasanya dalam bentuk saham biasa. Adapun beberapa hak pemegang saham biasa yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak *preemptif*. Hak kontrol merupakan hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan merupakan hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan, sedangkan hak *preemptif* merupakan hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika

perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dari kemerosotan nilai.

3. Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Saham treasuri merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

Dilihat dari teori yang dijelaskan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa macam-macam saham dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu saham biasa, saham preferen, dan saham treasuri. Penelitian ini menggunakan jenis saham biasa sebagai sampel dikarenakan saham biasa merupakan saham yang biasa dan pasti dikeluarkan oleh perusahaan jika perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham dan akan mewakili perkembangan harga saham pada Pasar Bursa.

c. Penilaian Harga Saham

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan saham, investor sebaiknya mengetahui nilai-nilai yang berkaitan dengan saham karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham yang mengalami pertumbuhan atau sebaliknya. Menurut Jogiyanto (2014:151) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham antara lain:

1) Nilai Buku

Nilai buku merupakan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau nilai fundamental adalah nilai seharusnya dari suatu saham. Dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham adalah analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknis. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan dan informasi dalam perusahaan, sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai dari saham.

Sedangkan menurut Tandelilin (2007:183) penilaian saham ada tiga yaitu:

1) Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

2) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian saham dapat dilihat dari tiga jenis nilai yaitu, nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Penelitian ini menggunakan nilai pasar sebagai dasar penilaian harga saham, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk mengetahui respon pasar terhadap harga saham setelah adanya pengumuman dari emiten yaitu berupa laporan tahunan.

d. Analisis Saham

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam melakukan analisis saham yaitu:

1) Analisis Teknikal

Menurut Tandelilin (2007:248), analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi harga saham dan indikator pasar saham lainnya. Analisis teknikal mendasarkan diri pada data-data pasar di masa lalu seperti data harga saham dan volume penjualan saham sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa datang. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk

menentukan tindakan kapan membeli atau menjual saham agar investor dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan data historis untuk membuat grafik sehingga terbentuk pola dan menganalisisnya untuk mendapatkan celah-celah keuntungan dari pola yang terbentuk.

2) Analisis Fundamental

Tandelilin (2007:210) menerangkan terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis fundamental, yaitu:

a) Analisis Ekonomi dan Pasar Modal

Merupakan analisis tahap pertama yang bertujuan untuk membuat keputusan alokasi penginvestasian dana di beberapa negara atau dalam negeri dalam bentuk saham, obligasi, ataupun kas.

b) Analisis Industri

Merupakan analisis tahap kedua yang didasarkan pada analisis ekonomi dan pasar untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang menguntungkan dan mana yang tidak memiliki prospek yang baik.

c) Analisis Perusahaan

Merupakan analisis tahap ketiga yang didasarkan pada hasil analisis industri untuk menentukan perusahaan-perusahaan mana dalam industri terpilih yang memiliki prospek baik.

Berdasarkan teori di atas maka disimpulkan bahwa analisis saham terdiri dari dua (2) yaitu, analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fundamental, karena penelitian ini memanfaatkan data historis dari informasi dalam perusahaan pada satu jenis industri.

e. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detiknya. Oleh karena itu, investor harus mampu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2006:33), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal perusahaan antara lain adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva, likuiditas, nilai kekayaan total, penjualan, kebijakan pembagian dividen, pengumuman laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan arus kas, peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, nilai perusahaan dan lain-lain. Menurut Jogyianto (2014:162) arus kas merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham.

Alwi (2008:87) menyebutkan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah pengumuman dari pemerintah

seperti perubahan suku bunga tahunan, pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar rupiah, pengumuman hukum seperti tuntutan perusahaan terhadap karyawan, tuntutan para *stakeholder* terhadap perusahaan meliputi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penelitian ini memfokuskan pada arus kas dan pengumuman hukum yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai faktor yang dianggap mempengaruhi harga saham. Pemilihan kedua faktor tersebut bertujuan agar penelitian lebih terfokus.

2. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Menurut PSAK No.2 Tahun 2007 arus kas merupakan arus masuk dan keluar kas atau setara kas, setara kas berarti investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Sedangkan menurut Kieso dkk (2005:323) laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode. Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran

menurut 3 jenis aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

b. Komponen Arus Kas

Berdasarkan PSAK No. 2 Tahun 2007 arus kas terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu:

1) Arus kas aktivitas operasi

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

2) Arus kas aktivitas investasi

Arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan

3) Arus kas aktivitas pendanaan

Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.

b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.

- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
- d) Pembayaran kas oleh penyewa, untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pемbiayaan.

Menurut Kieso dkk (2005:324) laporan arus kas menggolongkan penerimaan kas dan pembayaran kas menjadi tiga aktivitas, yaitu:

1) Aktivitas operasi

Aktivitas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban. Pendapatan dan beban yang kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih.

2) Aktivitas investasi

Aktivitas investasi mencakup memperoleh dan menjual investasi dan aset tetap, dan meminjam uang dan menagih pinjaman.

3) Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan mencakup memperoleh kas dari penerimaan utang dan membayarkan jumlah yang dipinjam, serta memperoleh kas dari pemegang saham dan memberikan pengembalian atas investasi pemegang saham.

Sesuai dengan penggolongan arus kas yang dikemukakan oleh teori sebelumnya, maka arus kas yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tiga aktivitas, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Ketiga aktivitas tersebut dapat diketahui

dalam laporan arus kas pada laporan tahunan yang dipublikasikan setiap perusahaan.

3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Menurut Bambang Rudito dan Famiola (2007:207) *corporate social responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan, merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada komunitas. Pengertian CSR menurut Irham Fahmi (2014:81) adalah: Komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Sedangkan Pengertian CSR menurut ISO 26000 dalam Joko Prastowo (2011:103) adalah

Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi

berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

b. Teori-teori yang Melandasi *Social Responsibility*

Terdapat beberapa teori mengenai *corporate social responsibility* yang diungkapkan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah teori legitimasi, teori *stakeholder*, dan teori kontrak sosial (Nor Hadi, 2011:87). Teori-teori tersebut berdasarkan atas *output* perusahaan yang bermuara pada masyarakat, maka perusahaan membutuhkan legitimasi dalam hal ini adalah dari masyarakat. Perusahaan sebagai pihak yang memiliki kontrak sosial. Perusahaan selain berupaya untuk mencapai profit dan peningkatan kinerja, juga harus memperhatikan tata aturan yang ada dan lingkungan di mana perusahaan berada.

c. Prinsip *Corporate Social Responsibility*

CSR terdiri dari tiga prinsip utama menurut Crowther & Aras dalam Nor Hadi (2011:59) yaitu:

1) *Sustainability*

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana

penggunaan sumber daya sekarang tetap dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.

2) *Accountability*

Accountability merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal.

3) *Transparency*

Transparency, bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dengan dampak terhadap pihak eksternal. Transparansi merupakan suatu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan, dengan demikian semua akibat dari tindakan yang dilakukan oleh organisasi, termasuk dampak internal seharusnya muncul secara nyata kepada semua melalui penggunaan informasi yang disediakan mekanisme pelaporan organisasi.

d. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Menurut Suhandari dalam Irham Fahmi (2014:83) menerapkan CSR ada banyak manfaat yang akan diterima oleh perusahaan, antara lain:

- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan.

- 2) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara rasional.
- 3) Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- 4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- 5) Membuka peluang pasar yang lebih luas.
- 6) Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- 7) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- 8) Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- 9) Meningkatkan semangat produktivitas karyawan.
- 10) Peluang mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan CSR dalam suatu perusahaan akan mendatangkan berbagai keuntungan untuk perusahaan itu sendiri bukan sebagai beban pihak manajemen perusahaan.

e. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut juga sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social* atau *corporate social disclosure*. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pengukuran CSR dalam laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang diisyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) meliputi 79 item pengungkapan yang meliputi: *economic*, *environment*, *labour practices*, *human*

rights, society, dan product responsibility. Perhitungan *index* ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{79}$$

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah kajian tentang arus kas, pengungkapan *corporate social responsibility* dan harga saham perusahaan.

1. Anggara (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2010-2013)". Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CSR. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM, sedangkan CSR berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yang sama yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan fokus objek yang sama yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan arus kas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, serta ruang lingkup sampel yang lebih terfokus pada sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman.

2. Mailani Hamdani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan LQ45". Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan harga saham. Kinerja keuangan dikur menggunakan rasio lancar, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity/CAR*. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan harga saham.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yang sama yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* dan harga saham sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan arus kas sebagai variabel independen dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Lailatus dan Kadarusman (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan

terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ45 yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia". Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, dan variabel independen yang digunakan adalah laba akuntansi, komponen arus kas (aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan), dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yang sama yaitu arus kas dan harga saham sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan pengungkapan CSR sebagai variabel independen, serta ruang lingkup sampel yang lebih terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

4. Mustofa (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ROE dan ROA. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel dependen yang sama yaitu harga saham dan ruang lingkup sampel yang sama terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan arus kas dan pengungkapan CSR sebagai variabel independen.

5. Putri (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah CSR. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, CSR lingkungan tidak memenuhi uji persyaratan linieritas dan multikolinieritas, CSR sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan CSR ekonomi dan CSR sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yang sama yaitu pengungkapan CSR dan harga saham sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan arus kas

sebagai variabel independen, serta ruang lingkup sampel yang lebih terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

Arus kas menurut PSAK No. 2 Tahun 2007 merupakan arus masuk dan keluar kas atau setara kas, setara kas berarti investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Investor dan kreditur menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Informasi arus kas dianggap sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. Menurut Kieso dkk (2005:324) laporan arus kas membantu para investor, kreditor, dan lainnya untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas di masa depan, kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban, alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi, dan transaksi-transaksi investasi, dan pendanaan kas selama periode tersebut.

Sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Bagi perusahaan *go public* yang menjual sahamnya di

pasar modal atau BEI data arus kas suatu perusahaan dianggap dapat menyajikan informasi dan data utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap harga pasar surat-surat berharga perusahaan dalam hal ini adalah harga saham perusahaan yang akan berpengaruh terhadap penilaian investor. Untuk itu, arus kas dianggap memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) terhadap Harga Saham

Menurut ISO 26000 CSR merupakan tanggungjawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Sehingga, CSR merupakan komitmen perusahaan atau tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat sekitar perusahaan.

Perusahaan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas hak para *stakeholder* langsung maupun tidak langsung dalam hal ini adalah masyarakat, maka perusahaan sudah seharusnya melaksanakan upaya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Salah satunya dengan melaksanakan CSR. Melaksanakan CSR berarti membuktikan perusahaan

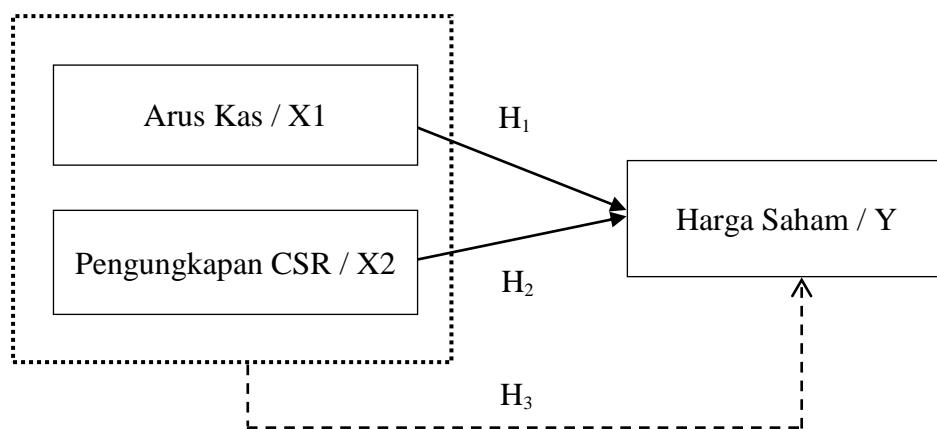
telah berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang akan berdampak pada penilaian dan keputusan investasi, untuk itu pengungkapan CSR dianggap memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Ketika harga saham mengalami peningkatan dari sebelumnya dapat diartikan jika perusahaan mengelola aktiva dengan baik. Menurut Tandilin (2007:19) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Perubahan harga saham suatu perusahaan dapat memberi petunjuk bagi investor tentang tinggi dan rendahnya aktivitas perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat berfluktuasi tergantung pada jumlah informasi baru yang tersedia tentang perusahaan.

Arus kas dan pengungkapan CSR merupakan salah satu informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk investor. Arus kas memberikan informasi untuk menilai kinerja perusahaan dari segi finansial, sedangkan CSR memberikan informasi bagi investor dalam bentuk sosial dan lingkungan. Keduanya dianggap memiliki pengaruh positif terhadap pergerakan harga saham perusahaan.

Berikut ini dijelaskan dalam bagan mengenai kerangka berpikir penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

- : Pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y
- - - - → : Pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2007:135). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Arus kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

H2: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

H3: Arus kas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian hipotesis kausal (*causal hypothesis testing*). Menurut Jogiyanto (2013:59) hipotesis kausal adalah dugaan sementara yang menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta untuk melakukan pengujian terhadap hubungan dari variabel-variabel yang diteliti serta menarik kesimpulan yang logis mengenai data yang diuji.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari IDX dan sumber-sumber lain yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015-Februari 2016.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai dengan 2014 yaitu sejumlah 14 perusahaan. Sampel merupakan

sebagian dari populasi (Sekaran, 2007). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2010-2014 secara berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan *social responsibility* dalam laporan tahunan.
4. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.	14
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang mempublikasikan laporan tahunan tahun 2010-2014, dan memiliki data keuangan yang lengkap.	14
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor	

No.	Kriteria	Jumlah
	makanan & minuman yang mempublikasikan harga sahamnya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan selama tahun pengamatan 2010-2014.	13
4	Perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang mengungkapkan CSR di dalam laporan tahunan selama tahun 2010-2014.	12
5	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	12
6	Total data (12 x 5 tahun)	60

Sumber: IDX 2010-2014 (data diolah)

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan selama 5 (lima) tahun periode 2010-2014. Sehingga jumlah data observasi sebanyak 60 data.

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2014

No.	Nama	Kode
1	Akasha Wira International Tbk,	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI
8	Mayora Indah Tbk,	MYOR
9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI
11	Sekar Laut Tbk,	SKLT
12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ

(Sumber: Data diolah, 2015)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, dimana data yang diperoleh tidak didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, laporan tahunan yang melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) serta harga saham tiap-tiap emiten saat harga penutupan (*closing price*) pada bulan diterbitkannya laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id, www.duniainvestasi.com, www.sahamok.com dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Berupa buku referensi, jurnal penelitian, dan artikel-artikel terkait.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Variabel Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau diduga dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham bulanan perusahaan yang merupakan harga penutupan (*closing price*) pada bulan diterbitkannya laporan tahunan perusahaan selama tahun pengamatan (2010-2014).

b. Variabel Independen (Variabel Bebas/Variabel X)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab atau diduga mempengaruhi timbulnya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan jenis, indikator serta skala dari variabel terkait dalam penelitian. Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian, yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu:

a. Harga Saham

Menurut Tandelilin (2007:19), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham bulanandari nilai pasar sesuai tanggalpublikasi laporan tahunan selama tahun pengamatan (2010-2014).

b. Arus Kas

Menurut PSAK No.2 Tahun 2007 arus kas merupakan arus masuk dan keluar kas atau setara kas, setara kas berarti investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko

perubahan nilai yang signifikan. Data arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka yang tertera sebagai jumlah peningkatan/penurunan bersih kas dan setara kas yang berasal dari jumlah kas bersih aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang terdapatdi dalam laporan arus kas perusahaan pada saat dipublikasikan selama tahun pengamatan 2010-2014.

Peningkatan/penurunan Bersih Kas Dan Setara Kas= Kas Bersih dari Aktivitas Operasi + Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi + Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan

c. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR merupakan komitmen perusahaan atau tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat sekitar perusahaan. Menurut ISO 26000 CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Data CSR tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan akan diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI)* berdasarkan *Global Reporting*

Initiative (GRI) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org dengan jumlah yang diisyaratkan oleh GRI meliputi 79 item pengungkapan yang meliputi 6 (enam) aspek: *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*. Pengukuran CSR menggunakan metode *Checklist*, dilakukan dengan melihat pengungkapan CSR yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan. Rumus yang digunakan untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_{it} = \frac{n_i}{79}$$

(Kharisma Nandasari, 2013)

Dimana:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan
i periode t

n : Jumlah pengungkapan perusahaan i

k : Jumlah keseluruhan item pengungkapan yaitu 79

Nilai CSRI minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1. Berarti setiap item CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Semakin banyak item pengungkapan CSR yang dicantumkan maka akan semakin tinggi nilai CSRI-nya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Menurut Ghazali (2011:96) analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis untuk mengetahui layak atau tidaknya penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencangan distribusi). Pengujian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bermaksud untuk memastikan bahwa model analisis regresi telah memenuhi syarat-syarat lolos dari uji asumsi klasik, yaitu terkait kenormalan data, variabel tidak mengandung mulikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Teknik analisis data ini menggunakan program *statistical package for social science* (SPSS) 20.0. Berikut ini uji asumsi klasik yang dilakukan:

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ghozali mengatakan (2011:160) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terhadap masing-masing variabel, dikarenakan uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data residual terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_1 = data residual tidak berdistribusi normal

Jika angka probabilitas $< 5\%$ maka H_0 ditolak, dan data residual tidak berdistribusi secara normal. Sedangkan, jika data $> 5\%$ maka H_0 diterima, data residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolininearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolininearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas terjadi apabila antara variabel bebas dengan dengan variabel bebas lainnya memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau non multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Jika variabel yang diuji menunjukkan nilai tersebut maka variabel independen pada analisis regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model asumsi klasik lainnya adalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Analisis regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas melainkan terjadi homoskedastisitas. Penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di

studentized. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai prediksi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendekripsi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (*DW test*). Menurut Ghozali (2011:111), suatu model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi positif maupun negatif apabila $d < d_u < 4 - d_l$.

3. Analisis Regresi Linier

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk pada hipotesis pertama

dan kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham, dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham. Analisis regresi linier berganda digunakan pada hipotesis ketiga yaitu mengetahui seberapa besar hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas dan pengungkapan CSR secara simultan terhadap harga saham, dengan skala pengukur suatu persamaan linier dengan tingkat signifikansi 0,05.

- a. Persamaan Regresi Linier Sederhana yang Digunakan pada Uji Hipotesis Pertama dan Uji Hipotesis Kedua

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Linier Sederhana

X = Arus Kas atau Pengungkapan CSR

e = *error term*

- b. Persamaan Regresi Linier Berganda yang Digunakan pada Uji Hipotesis Ketiga

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi berganda

X1 = Arus Kas

X2 = Pengungkapan CSR

e = *error term*

4. Uji Hipotesis

a. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model variasi dari variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu, jika nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Jadi nilai yang mendekati satu maka semakin dekat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi diukur dengan menggunakan R^2 pada kolom model *summary* dari output regresi masing-masing model.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian statistik t digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa

jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan apakah variasi variabel dependen. Uji statistik t ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pada hipotesis pertama dan kedua (H_1 dan H_2), yaitu arus kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hipotesis penelitian tersebut diuji dengan:

- 1) $H_0: \beta_1 \leq 0$, yang berarti bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

$H_1: \beta_1 > 0$, yang berarti arus kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

- 2) $H_0: \beta_2 \leq 0$, yang berarti bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

$H_1: \beta_2 > 0$, yang berarti bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Kriteria pengujinya adalah:

Membandingkan besarnya t-hitung dengan t-tabel dengan angka taraf signifikansi sebesar 0,05:

- 1) Apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
 - 2) Apabila nilai t-hitung \leq t-tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi dari semua variabel independen atau bebas sebagai satu kesatuan atau mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dalam uji ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis ketiga (H_3) yaitu arus kas dan pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Kriteria pengujinya adalah:

- 1) Apabila nilai F-hitung \leq F-tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *website* resmi perusahaan, serta literatur-literatur lain yang mendukung terkait masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh 12 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria, sehingga dalam jangka waktu 5 tahun penelitian diperoleh 60 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, dua sebagai variabel independen yaitu Arus kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta Harga Saham sebagai variabel dependen. Berikut ini disajikan deskripsi data untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2011:19). Penelitian ini menggunakan Arus Kas dan Pengungkapan CSR sebagai variabel independen, serta Harga Saham sebagai variabel dependen. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Version 20 for Windows diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Deskriptif Statistik Data Penelitian

Descriptive Statistics				
	Harga Saham	Arus Kas	CSRI	Valid N (listwise)
N	60	60	60	60
Range	79770	7120739755689	0,3164	
Minimum	1030	-1156216755689	0,1266	
Maximum	80800	5964523000000	0,4430	
Sum	682364	17944390732124	18,7974	
Mean	11372,73	299073178868,73	0,3133	
Std. Deviation	17090,370	966182602559,801	0,0606	

(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan bulanan dari nilai pasar saat pengumuman laporan tahunan selama

tahun pengamatan (2010-2014). Berdasarkan tabel 4 di atas, besarnya harga saham dari 60 sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11372,73, standar deviasi sebesar 17090,370, rentang (*range*) sebesar 79770, nilai minimum (*min*) harga saham sebesar 1030 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar 80800. Perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2014 dengan nilai Rp80.800 dan perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading, Tbk pada tahun 2010 dengan nilai Rp1.030.

b. Arus Kas

Arus kas merupakan arus masuk dan keluar kas atau setara kas, setara kas berarti investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (PSAK No.2 Tahun 2007). Berdasarkan tabel 4, besarnya arus kas dari 60 sampel perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp299073178868,73, standar deviasi sebesar 966182602559,801, rentang (*range*) sebesar 7120739755689, nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp5964523000000, dan nilai terendah (*min*) sebesar (Rp1156216755689). Perusahaan yang memiliki nilai arus kas tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010, dan perusahaan yang memiliki nilai arus kas terendah adalah PT. Mayora Indah, Tbk pada tahun 2014.

c. Pengungkapan CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau tanggung jawab perusahaan untuk berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat sekitar perusahaan. Berdasarkan tabel 4, besarnya pengungkapan CSR yang diukur dengan CSR indeks dari 60 sampel perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3133, standar deviasi sebesar 0,0606, rentang (*range*) sebesar 0,3164, nilai tertinggi (*max*) sebesar 0,4430, dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,1266. Perusahaan yang memiliki nilai CSRI tertinggi adalah PT. Delta Jakarta, Tbk pada tahun 2014, dan perusahaan yang memiliki nilai CSRI terendah adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk pada tahun 2011.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dan analisis grafik untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki tingkat probabilitas di atas 0,05 dan pada analisis grafik akan membentuk satu

garis lurus diagonal serta data mengikuti arah garis diagonal. Berikut ini hasil uji normalitas.

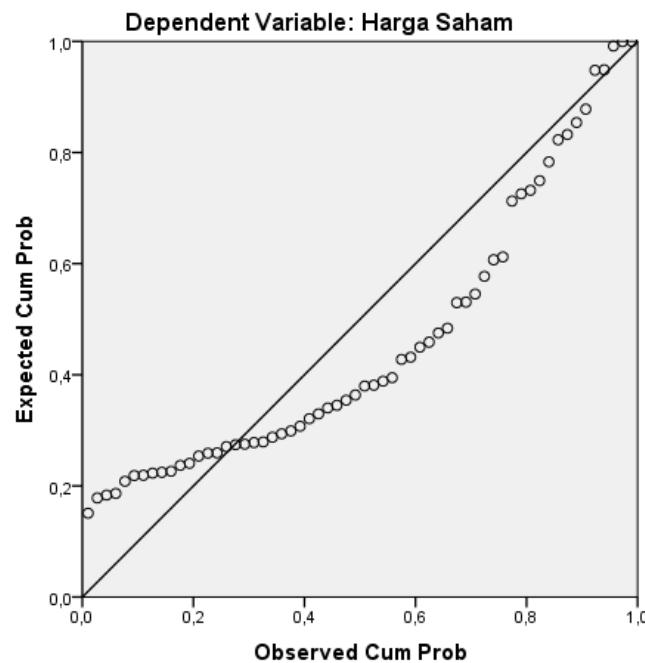
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	0E-7
<i>Std.</i>	16323,0446
<i>Deviation</i>	
<i>Absolute</i>	0,183
<i>Positive</i>	0,183
<i>Negative</i>	-0,157
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,418
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,036

(Sumber: data diolah, 2016)

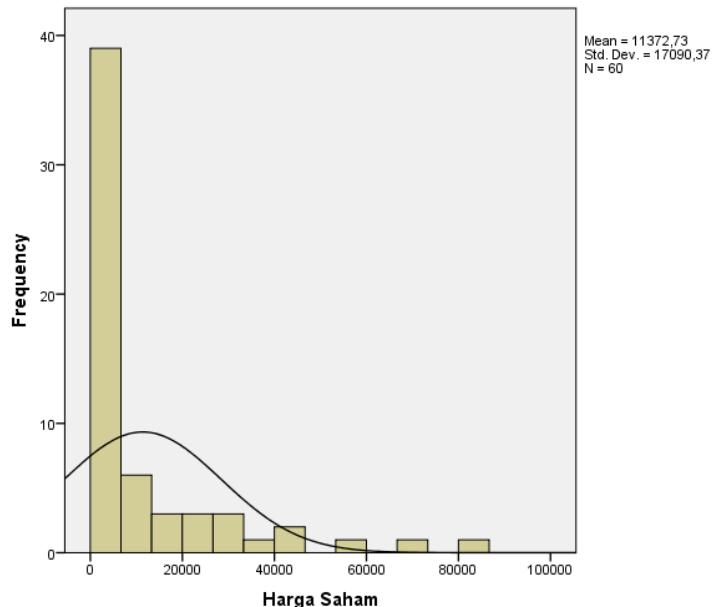
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



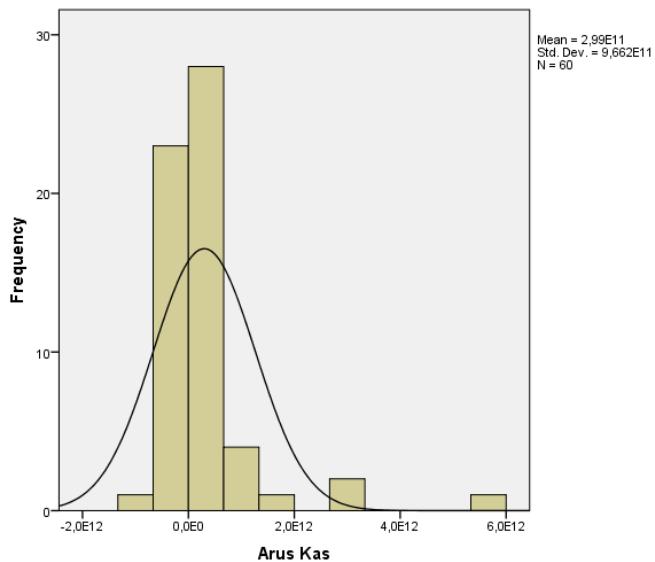
Gambar 2. Grafik Plot Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *normal probability plot* tidak menyebar di daerah garis diagonal sehingga data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Selain itu, dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tidak memenuhi dari kriteria distribusi normal suatu data (H_1 diterima), yaitu jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* *Kolmogorov-Smirnov* atau angka probabilitas bernilai lebih dari 0,05. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas kurang dari 0,05. Oleh karena itu untuk memenuhi kriteria uji normalitas data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal (Ghozali, 2011:35). Sebelum menormalkan data terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada, dengan mengetahui grafik histogram dapat ditentukan bentuk transformasi yang akan digunakan.

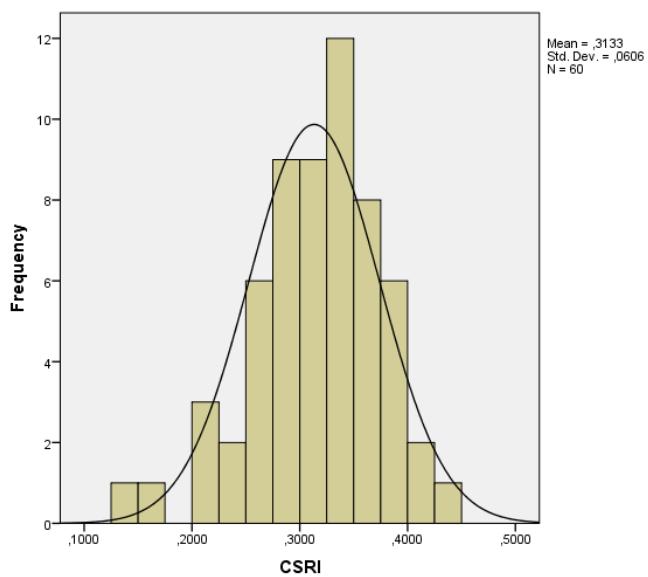
Berikut hasil distribusi data menggunakan plot grafik histogram.



Gambar 3. Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel Harga Saham



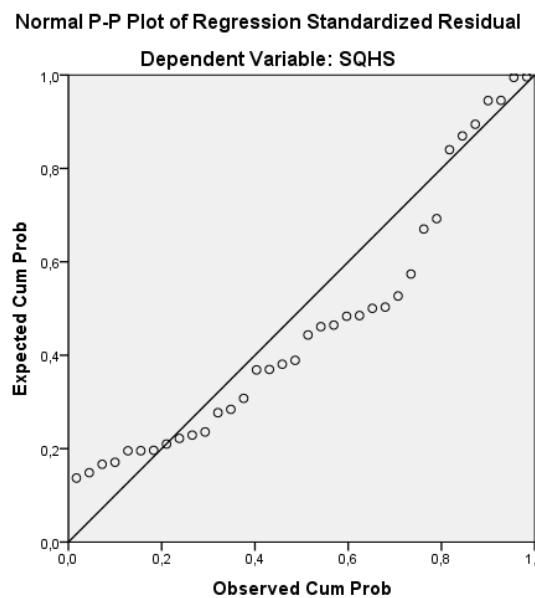
Gambar 4. Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel Arus Kas



Gambar 5. Hasil Analisis Grafik Histogram Variabel CSR

Berdasarkan hasil analisis grafik histogram di atas menunjukkan bahwa variabel Arus Kas dan Variabel CSR memiliki pola yang seimbang atau normal. Variabel Harga Saham memiliki kemencengan ke kiri (*moderate positive skewness*), sehingga bentuk transformasi yang digunakan adalah SQRT atau akar kuadrat. Berikut ini

ditampilkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data seluruh variabel dalam bentuk akar kuadrat.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	
<i>Mean</i>	0E-7
<i>Std.</i>	61,311
<i>Deviation</i>	
<i>Absolute</i>	0,195
<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Positive</i>	0,195
<i>Negative</i>	-0,130
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,168
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,131

(Sumber: data diolah, 2016)

Berdasarkan gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik grafik *normal probability plot* menyebar di sekitar garis diagonal sehingga

data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Tabel 6 di atas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,131. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-86,546	105,349		-0,822	0,417		
1 SQAK	0,000	0,000	-0,064	-0,385	0,703	0,995	1,005
SQCSRI	326,032	187,424	0,290	1,740	0,091	0,995	1,005

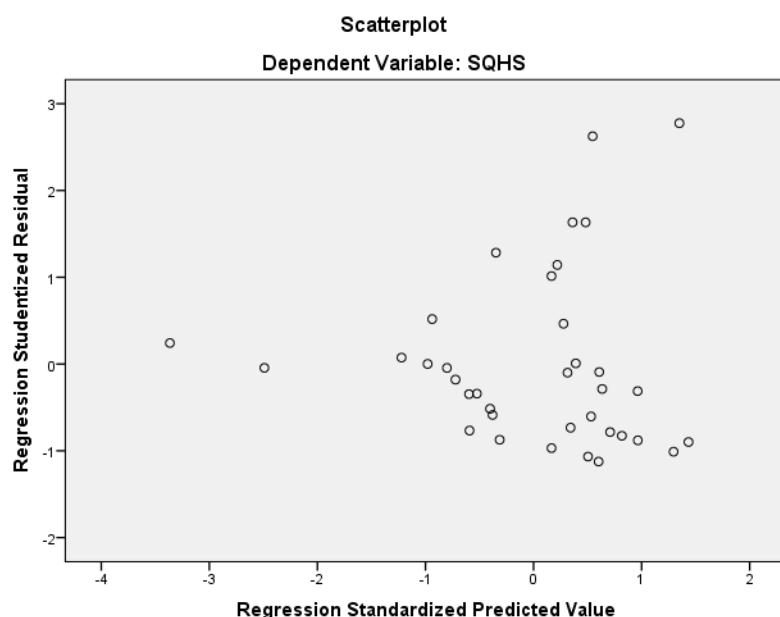
(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen pada model regresi tidak mengalami multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hal ini ditunjukkan dengan SQAK sebagai variabel arus

kas dan SQCSRI sebagai variabel pengungkapan CSR memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01 atau 10%. Selain itu, nilai VIF masing-masing variabel tidak lebih dari 10 atau dibawah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Analisis regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 7 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada

sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak digunakan sebagai alat prediksi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Berikut ini merupakan hasil uji DW.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,293 ^a	0,086	0,030	63,141	2,000

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel DW pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n)= 36 dan jumlah variabel independen (k)=2 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,3537 dan dU sebesar 1,5872. Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai DW dari model regresi adalah 2,000. Karena nilai DW (2,000) lebih besar dari batas atas dU (1,5872) dan kurang dari 4-dU (4-1,5872= 2,4128) atau DW terletak antara dU (1,5872) < d

(2,00) < 4-dU (2,4128), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis linier berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham, dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham, sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh arus kas dan pengungkapan CSR secara simultan terhadap harga saham.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

1) Pengujian Hipotesis Pertama

a) Persamaan Regresi

Pada pengujian hipotesis pertama akan dihitung pengaruh arus kas terhadap harga saham. Persamaan regresi yang digunakan adalah.

$$Y = a + b_1 X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh hasil uji regresi linier sederhana yang diolah menggunakan program SPSS versi 20.0 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Uji Hipotesis Pertama

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 <i>(Constant)</i>	94,921	15,135		6,272	0,000
SQAK	-5,162E-006	0,000	-0,044	-0,259	0,797

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 9, maka dapat disusun persamaan regresi (I), yaitu:

$$\text{Harga Saham} = 94,921 - 0,000005162 \text{ Arus Kas}$$

Persamaan (I) tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 94,921 memiliki artibahwa besarnya Harga Saham (Y) akan bernilai positif tanpa dipengaruhi oleh Arus Kas (X_1). Koefisien regresi arus kas sebesar -0,000005162 menunjukkan arah pengaruh arus kas terhadap harga saham, dimana pengaruhnya adalah berlawanan arah (negatif), artinya jika Arus Kas menurun satu satuan maka Harga Saham akan menurun sebesar 0,000005162 poin.

b) Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi (r^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Maka, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh r^2 nya yang memiliki nilai antara nol

dan satu. Berikut ini merupakan nilai koefisien determinasi untuk persamaan (I).

Tabel 10. Koefisien Determinasi Pengujian Hipotesis Pertama
Model Summary

Model	R	r Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	0,044 ^a	0,002	-0,027	64,996

a. *Predictors: (Constant), SQAK*

Berdasarkan tabel 10 nilai r^2 yaitu sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,05. Artinya, Harga Saham mampu dijelaskan oleh Arus Kas hanya sebesar 0,2% dan sisanya 99,8% diterangkan oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Arus Kas tidak mempengaruhi variabel dependen Harga Saham.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, sementara jika nilai t-hitung \leq t-tabel maka tidak ada pengaruh. Berikut ini hipotesis untuk pengaruh arus kas terhadap harga saham:

$H_0: \beta_1 \leq 0$, berarti bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

$H_1: \beta_1 > 0$, berarti arus kas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Tabel 11. Hasil Uji t Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

t-hitung	t-tabel	Sig	r^2	Kesimpulan
-0,259	1,6883	0,797	0,002	H_1 ditolak

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-0,259 < 1,6883$ dengan tingkat probabilitas signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,797. Kemudian tingkat pengaruh dari Arus Kas terhadap Harga Saham yang sangat rendah, yaitu 0,2%. Melalui perhitungan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dengan kata lain Arus Kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

a) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Pada pengujian hipotesis kedua akan dihitung pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_2 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh hasil uji regresi linier sederhana yang diolah menggunakan program SPSS versi 20.0 sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Uji Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-86,164	77,457		-1,112	0,271
SQCSRI	310,083	138,385	0,282	2,241	0,029

(Sumber: data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 12, maka dapat disusun persamaan regresi (II), yaitu:

$$\text{Harga Saham} = -86,164 + 310,083 \text{ CSR}$$

Persamaan (II) tersebut menunjukkan konstanta sebesar -86,164 memiliki arti bahwa besarnya Harga Saham (Y) akan bernilai negatif jika tanpa pengaruh Pengungkapan CSR (X_2).

Koefisien regresi CSRI sebesar 310,083 menunjukkan arah pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham, dimana

pengaruhnya adalah searah (positif), artinya jika Pengungkapan CSR meningkat satu satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 310,083 poin.

b) Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi (r^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Maka, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh r^2 nya yang memiliki nilai antara nol dan satu. Berikut ini merupakan nilai koefisien determinasi untuk persamaan (II).

Tabel 13. Koefisien Determinasi Pengujian Hipotesis Kedua
Model Summary

Model	R	r Square	Adjusted r Square	Std. Error of the Estimate
1	0,282 ^a	0,080	0,064	60,858

(Sumber: data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 13 nilai r^2 yaitu sebesar 0,080 dengan nilai signifikansi 0,05. Artinya, Harga Saham mampu dijelaskan oleh Pengungkapan CSR hanya sebesar 8% dan sisanya 92% diterangkan oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Pengungkapan CSR mempengaruhi variabel dependen Harga Saham.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t

dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, sementara jika nilai t-hitung \leq t-tabel maka tidak ada pengaruh. Berikut ini hipotesis untuk pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham:

$H_0: \beta_2 \leq 0$, berarti bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

$H_1: \beta_2 > 0$, berarti bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Tabel 14. Hasil Uji t Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham

t-hitung	t-tabel	Sig	r^2	Kesimpulan
2,241	1,6883	0,029	0,080	H_2 diterima

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2,241 > 1,6883$ dengan tingkat probabilitas signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,029. Kemudian tingkat pengaruh dari Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham yang berada pada tingkat 8%. Melalui perhitungan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dengan kata lain Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

a) Persamaan Regresi Linier Berganda

Pada pengujian hipotesis ketiga akan dihitung pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan CSR secara simultan terhadap Harga Saham. Persamaan regresi yang digunakan adalah.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh hasil uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 20.0 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-86,546	105,349		-0,822	0,417
1 SQAK	-7,474E-006	0,000	-0,064	-0,385	0,703
SQCSRI	326,032	187,424	0,290	1,740	0,091

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 15, maka dapat disusun persamaan regresi (III), yaitu:

$$\text{Harga Saham} = -86,546 - 0,000007474 \text{ Arus Kas} + 326,032$$

CSRI

Persamaan (III) tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi Arus Kas sebesar -0,000007474. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan Arus Kas satu satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar -0,000007474 dengan asumsi Pengungkapan CSR tetap. Persamaan tersebut juga menunjukkan nilai koefisien regresi CSRI sebesar 326,032. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan Pengungkapan CSR sebesar satu satuan, maka Harga Saham naik sebesar 326,032 dengan asumsi Arus Kas tetap.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh

variabel bebas X. Maka, baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang memiliki nilai antara nol dan satu. Berikut ini merupakan nilai koefisien determinasi untuk persamaan (III).

Tabel 16. Koefisien Determinasi Pengujian Hipotesis Ketiga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,293 ^a	0,086	0,030	63,141

(Sumber: data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 16 nilai R^2 yaitu sebesar 0,086 dengan nilai signifikansi 0,05. Artinya, Harga Saham mampu dijelaskan oleh Arus Kas dan Pengungkapan CSR hanya sebesar 8,6% dan sisanya 91,4% diterangkan oleh faktor lain di luar model.

c) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui jika nilai F-hitung > F-tabel, sementara jika nilai F-hitung \leq F-tabel maka tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil perhitungan uji F.

Tabel 17. Hasil Uji F Pengaruh Simultan Arus Kas dan Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12347,389	2	6173,694	1,549	0,228 ^b
1 Residual	131565,723	33	3986,840		
Total	143913,112	35			

(Sumber: data diolah, 2016)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 17, menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 1,549 jika dibandingkan dengan F-tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df =33 yaitu sebesar 3,28 maka F-hitung lebih kecil dari F-tabel ($1,549 < 3,28$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,228 juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan arus kas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh informasi bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya semakin baik pengungkapan CSR, maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Pembahasan hasil penelitian akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: pengaruh arus kas terhadap harga saham, pengaruh

pengungkapan CSR terhadap harga saham, serta pengaruh arus kas dan pengungkapan CSR secara simultan terhadap harga saham.

1. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-0,259 < 1,6883$ yang berarti tidak terdapat pengaruh arus kas terhadap harga saham, dan tingkat probabilitas signifikansi pada analisis regresi lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu, $0,797 > 0,05$, serta nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,2% memiliki arti bahwa hanya sebesar 0,2% arus kas dapat menjelaskan harga saham sisanya dipengaruhi faktor lain. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak atau dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Oleh sebab itu, arus kas tidak sepenuhnya dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham.

Pelaporan arus kas terdiri dari 3 komponen yang memiliki karakteristik berbeda yaitu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi berisi informasi yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas investasi berisi informasi yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak

termasuk dalam setara kas. Terakhir arus kas dari aktivitas pendanaan berisi informasi aktivitas-aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan (Novi Budi A, 2010).

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hipotesis mungkin disebabkan oleh adanya tiga item (arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) yang berbeda yang terkandung dalam total arus kas yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Sehingga, Hal ini menyebabkan investor tidak terlalu memperhatikan total arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang dilakukan, karena kurang spesifiknya informasi yang diterima dari total arus kas.

Kemungkinan lain tidak berpengaruhnya arus kas terhadap harga saham disebabkan karena investor dalam hal ini tidak melihat secara keseluruhan total arus kas sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya yang akan berpengaruh pada pergerakan harga saham perusahaan. Informasi arus kas lebih berguna untuk memprediksi penyediaan arus kas untuk membayar utang kepada kreditor dan dividen kepada investor atas investasi saham, sementara itu investor lebih tertarik dengan informasi laba untuk memperoleh keuntungan yang bersifat *capital gain* daripada informasi keuntungan dari pembagian dividen (Sa'adah dan Kadarusman, 2014). Selain itu, hal ini juga disebabkan karena investor lebih melihat pada citra perusahaan

di masyarakat dan informasi keuangan lain seperti laba akuntansi yang merupakan bagian dari laporan keuangan untuk pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2008) dan Irianti (2008) yang menyebutkan bahwa total arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Mutia (2012), dan Rahmadi Kushermawan (2013) yang menyatakan bahwa total arus kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa angka signifikansi pengungkapan CSR sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 atau 5% dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,241 > 1,6883$), serta koefisien regresi pengungkapan CSR sebesar 310,083 yang menunjukkan arah positif. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu pelaporan yang diungkapkan perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ini harus sesuai dengan pedoman yang telah diberlakukan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham dikarenakan investor memiliki asumsi bahwa adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi investor. Pengungkapan CSR yang telah dilakukan perusahaan diasumsikan dapat mempengaruhi penilaian perusahaan terhadap pasar pada beberapa aspek, diantaranya adalah investor merasa jika perusahaan mampu menjaga lingkungannya maka tidak akan ada kasus-kasus yang melibatkan perusahaan yang mengganggu kegiatan operasional perusahaan seperti masalah penggunaan lahan dalam mengolah limbah yang akan merusak ekosistem yang ada disekitarnya atau menggunakan tanah yang dilindungi oleh pemerintah. Jika hal tersebut terjadi maka investor akan merasa dirugikan karena harga jual produk perusahaan kemungkinan akan mengalami penurunan dan akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham perusahaan. Adanya pengungkapan CSR investor dapat mengetahui berbagai hal yang telah perusahaan lakukan bagi lingkungan sekitarnya baik eksternal maupun internal. Sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk memutuskan melakukan investasi atau tidak pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan perhitungan mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham yang menunjukkan angka 0,080. Artinya harga saham dipengaruhi oleh pengungkapan CSR sebanyak 8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Hidayanti (2011)

dan Samsinar, Gagaring Pagalung (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan CSR secara Simultan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda dengan nilai R^2 sebesar 0,086 yang berarti sebesar 8,6% dari harga saham dapat dijelaskan oleh arus kas dan pengungkapan CSR, tetapi pada hasil uji F diperoleh hasil bahwa $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ ($1,549 < 3,28$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,228, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan arus kas dan pengungkapan CSR terhadap harga saham.

Tidak adanya pengaruh arus kas dan pengungkapan CSR secara simultan terhadap harga saham menunjukkan bahwa arus kas dan pengungkapan CSR dalam penelitian ini bukan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi harga saham secara bersama-sama. Diota Prameswari V (2010) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat dua pendekatan yang dapat menunjukkan sejauh mana pasar modal yang efisien, pertama, yaitu dengan melihat hubungan antar variabel pasar modal, misalnya harga saham dengan variabel ekonomi makro, seperti tingkat harga dan inflasi. Kedua, yaitu dengan melihat sejauh mana

variabel pasar modal tersebut dapat menyerap informasi, baik informasi mengenai perusahaan dan ekonomi makro. Kemungkinan pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan melalui laporan tahunan dalam bentuk arus kas dan pengungkapan CSR belum dijadikan sebagai salah satu informasi yang penting bagi investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal terutama dalam bentuk saham, maka hasil penelitian ini secara simultan arus kas dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Balmy Widyo Putri (2013) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena sebagian investor tidak terlalu mempertimbangkan CSRDI dalam keputusan investasi yang akan dilakukan. Sama halnya dengan informasi arus kas yang tidak terlalu menjadi perhatian investor dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang dilakukan, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Mutia (2012) dan Rahmadi Kushermawan (2013). Hal tersebut yang menyebabkan arus kas dan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Mungkin informasi lain seperti ukuran perusahaan yang diprosksikan dengan total aset yang dipublikasikan dalam laporan keuangan yang dianggap oleh investor lebih cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan yang

dicermin pada harga saham, seperti yang disebutkan dalam penelitian Hartika Rhamedia (2015).

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Terdapat unsur subjektivitas pada penilaian *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*. Hal ini dikarenakan dalam laporan tahunan perusahaan pengungkapan CSR dijelaskan dengan format dan gaya bahasa yang berbeda dibandingkan dengan pedoman yang terdapat di *Global Reporting Initiative*. Perbedaan gaya bahasa dan format ini menimbulkan perbedaan pemahaman dan interpretasi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.
2. Peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan & minuman. Oleh karena itu, perbedaan sektor dan periode penelitian akan mengakibatkan perbedaan hasil perhitungan pada nilai arus kas, indikator CSR serta harga saham.
3. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan harga penutupan (*closing price*) bulanan pada saat bulan diterbitkannya laporan tahunan perusahaan yang dikhawatirkan belum menunjukkan reaksi atau respon pasar yang sesungguhnya karena rentang waktu yang sempit antara tanggal publikasi laporan tahunan dengan penutupan saham bulanan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Arus Kas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014” menggunakan teknik analisis regresi dengan program SPSS *version 20.0 for Windows*, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah diteliti, dapat diketahui bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,797 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,797 > 0,05$), selain itu hasil uji t menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,259 < 1,6883$), yang berarti variabel arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Berdasarkan data yang telah diteliti, dapat diketahui bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,029 < 0,05$), selain itu hasil uji t menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,241 > 1,6883$).

3. Berdasarkan data yang telah diteliti, dapat diketahui bahwa arus kas dan pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,228 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,228 > 0,05$), selain itu hasil uji F menunjukkan bahwa F-hitung lebih kecil dari F-tabel ($1,549 < 3,28$).

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dalam bab-bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menggunakan data dan sampel yang lebih luas dari berbagai jenis perusahaan *go public* dari perusahaan manufaktur. Hal ini dimaksudkan agar simpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menelusuri aktivitas tanggung jawab sosial dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya pada laporan tahunan perusahaan, tetapi menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk menghindari penilaian secara subjektif.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada jenis industri yang berbeda agar dapat mengetahui informasi yang beragam.

4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan harga saham harian sesuai penentuan reaksi efisiensi pasar setelah tanggal dipublikasikannya laporan tahunan perusahaan untuk mengetahui respon pasar yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2015. (Artikel) *Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Asap*. Diunduh dari www.bnbp.go.id, pada 14 Desember 2015.
- Balmy Widyo Putri. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Tercatat dalam Indeks LQ 45 Periode Februari-Juli 2012). Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Brigham dan Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buchari Alma. (2012). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Diota P, Vijaya. (2010). “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Aktivitas Volume Perdagangan dan Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Erni, R Ernawan. (2011). *Business Ethics*. Bandung: Alfabeta.
- Evi Mutia. (2012). “Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham”. Jurnal Akuntansi: Universitas Syiah Kuala.
- Giovanni Anizza Putri. (2013). “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting GuideLines G3.* (Webiste <https://www.globalreporting.org/>. diakses pada 5 Desember 2015).
- Hartika Rhamedia. (2015). “Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham”. Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Hartono dan Jogiyanto. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2011). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2014). *Etika Bisnis teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar Z, Alwi. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Jogiyanto H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Joko Prastowo dan Miftachul Huda. (2011). *Corporate Social Responsibility Kunci Sukses Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kharisma Nandasari. (2009). “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Listing di BEI)”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lailatus Sa’adah dan kadarusman. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok Lq 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* (Nomor 2).
- Lukas, S Atamaja. (2009). *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nor Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmadi Kushermawan. (2012). “Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012”. Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Rika dan Islahuddin. (2006). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Samsinar dan Gagaring. (2010). “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham”. *Jurnal Akuntansi*.
- Suad Husnan dan Eny pudjiastuti. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba empat.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dana Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjiptowati E Irianti. (2008). “Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi terhadap Harga dan *Return Saham*”. Tesis: Pasca Sarjana UNDIP.
- Uma Sekaran. (2007). *Metodelogi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba empat.
- Vicky Oktavia. (2008). “Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta”. Tesis: Pasca Sarjana UNDIP.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2014

No.	Nama	Kode
1	Akasha Wira International Tbk,	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI
8	Mayora Indah Tbk,	MYOR
9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI
11	Sekar Laut Tbk,	SKLT
12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ

LAMPIRAN 2

INDIKATOR PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI)*

1. INDIKATOR KINERJA EKONOMI

Aspek: Kinerja Ekonomi

EC 1 Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran kepenyedia modal serta pemerintah

EC 2 Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.

EC 3 Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.

EC 4 Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah

Aspek: Keberadaan Pasar

EC 5 Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.

EC 6 Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.

EC 7 Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.

Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung

EC 8 Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natura.

EC 9 Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya.

2. INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN

Aspek: Material

EN 1 Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.

EN 2 Persentase material bahan daur ulang yang digunakan

Aspek: Energi

EN 3 Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

EN 4 Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari secara tidak langsung

EN 5 Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik.

EN 6 Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut.

EN 7 Inisiatif dalam hal pengurangan pemakain energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.

Aspek: Air

EN 8 Total pemakaian air dari sumbernya.

EN 9 Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.

EN 10 Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Aspek: Keanekaragaman Hayati

EN 11 Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.

EN 12 Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.

EN 13 Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali

EN 14 Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati

EN15 Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan.

Aspek: Emisi, Effluent, dan Limbah

EN 16 Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.

EN 17 Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.

EN 18 Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.

EN 19 Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.

EN 20 NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.

EN 21 Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan

EN 22 Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.

EN 23 Total biaya dan jumlah yang tumpah

EN 24 Berat dari limbah yang ditransportasikan, di impor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan *Basel Convention Amex I, II, III, dan VIII*, dan persentase limbah yang dikapalkan secara internasional.

EN 25 Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.

Aspek: Produk dan Jasa

EN 26 Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif tersebut.

EN 27 Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori.

Aspek: Kesesuaian

EN 28 Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.

Aspek: Transportasi

EN 29 Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya.

Aspek: Keselarasan

EN 30 Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.

3. INDIKATOR PRAKTIK TENAGA KERJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK

Aspek: Pekerjaan

LA 1 Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi

LA2 Jumlah total rata-rata *turnover* tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.

LA 3 Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap

Aspek: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen

LA 4 Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif

LA 5 Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama

Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja

LA 6 Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.

LA 7 Tingkat dan jumlah kecelakaan, penyakit karena jabatan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.

LA 8 Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian risiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.

LA 9 Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian resmi serikat pekerja

Aspek: Pendidikan dan Pelatihan

LA 10 Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai

LA 11 Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.

LA 12 Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.

Aspek: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara

LA 13 Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya.

LA 14 Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai.

4. INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA

Praktik Investasi dan Pengadaan

HR 1 Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.

HR 2 Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan

HR 3 Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.

Aspek: Non-Diskriminasi

HR 4 Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil

Aspek: Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok

HR 5 Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang dimobil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.

Aspek: Tenaga Kerja Anak

HR 6 Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak

Aspek: Pegawai Tetap dan Kontrak

HR 7 Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk penghapusan pegawai kontrak.

Aspek: Praktik keselamatan

HR 8 Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.

Aspek: Hak Penduduk Asli

HR 9 Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.

5. INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN/SOSIAL

Aspek: Kemasyarakatan

SO 1 Sifat dasar, cakupan, dan keefektivan atas program dan kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi dan pasca operasi.

Aspek: Korupsi

SO 2 Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisis memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi.

SO 3 Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi.

SO 4 Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi.

Aspek: Kebijakan Publik

SO 5 Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur melobi publik

SO 6 Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan beroperasi

Aspek: Perilaku anti Persaingan

SO 7 Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti *trust*, praktik monopoli dan sanksinya

Aspek: Kepatuhan

SO 8 Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.

6. INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK

Aspek: Keselamatan dan kesehatan Konsumen

PR 1 Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.

PR 2 Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.

Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan jasa

PR 3 Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.

PR 4 Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.

PR 5 Praktik-praktik yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survei evaluasi kepuasan konsumen.

Aspek: Komunikasi Pemasaran

PR 6 Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.

PR 7 Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.

Aspek: Privasi Konsumen

PR 8 Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.

Aspek: Kesesuaian

PR 9 Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: GRI (Global Reporting Initiatives) G3 Guideliness

LAMPIRAN 3

Daftar Harga Saham Perusahaan Sampel Periode 2010-2014 Sesuai dengan Tanggal Publikasi Laporan Tahunan

Periode	No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham
				(dalam rupiah)
2010	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	1.060
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	1.750
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	1.850
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	13.500
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	5.400
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	4.850
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	20.500
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	11.300
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	1.070
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	2.825
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	1.140
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	1.030
2011	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	1.600
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	1.280
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	1.660
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	21.000
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	5.450
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	5.550
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	40.000
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	19.200
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	1.185
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	3.525
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	1.170
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	1.270
2012	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	3.070
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	1.710
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	2.405
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	25.000
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	9.600
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	7.450
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	55.000
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	27.100

Periode	No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham (dalam rupiah)
2013	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	2.150
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	1.180
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	3.175
	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	3.375
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	3.200
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	2.800
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	41.000
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	10.000
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	8.300
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	70.000
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	28.000
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	1.315
2014	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	4.200
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	1.240
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	3.265
	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	3.575
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	3.760
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	2.895
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	41.500
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	15.675
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	8.450
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	80.800
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	29.900
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	1.334
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	4.220
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	1.340
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	3.970

LAMPIRAN 4**Daftar Data Arus Kas Perusahaan Sampel Periode 2010-2014**

Periode	No.	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Peningkatan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas (dalam rupiah)
2010	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	(22.801.000.000)
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	(10.431.265.375)
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	2.052.779.493
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	(137.323.126.000)
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	2.711.855.000.000
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	5.964.523.000.000
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	(130.577.000.000)
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	155.893.307.996
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	(18.410.076.650)
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	62.776.396.763
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	(4.807.592.906)
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	168.240.338.746
2011	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	(883.000.000)
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	623.846.000.000
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	4.091.011.897
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	(2.112.361.000)

Periode	No.	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Peningkatan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas (dalam rupiah)
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	1.080.468.000.000
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	2.677.206.000.000
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	41.824.000.000
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	(147.271.552.215)
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	5.989.403.813
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	(72.324.333.489)
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	4.156.335.608
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	(140.344.198.420)
2012	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	24.563.000.000
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	(532.595.000.000)
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	3.629.462.616
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	44.099.685.000
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	981.129.000.000
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	211.433.000.000
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	(149.280.000.000)
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	1.010.353.908.494
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	43.866.984.573
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	(10.525.721.284)
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	(12.000.458.324)

Periode	No.	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Peningkatan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas (dalam rupiah)
2013	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	293.113.417.810
	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	(16.282.000.000)
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	214.174.000.000
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	14.063.197.429
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	143.007.306.000
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	16.913.000.000
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	298.225.000.000
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	46.382.000.000
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	313.383.720.578
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	(7.881.645.110)
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	63.270.616.632
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	(8.775.617.228)
2014	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	75.735.344.928
	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	6.048.000.000
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	881.909.000.000
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	(1.899.920.824)
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	(18.615.326.000)
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	1.847.114.000.000
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	639.095.000.000

Periode	No.	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Peningkatan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas (dalam rupiah)
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	440.000.000
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	(1.156.216.755.689)
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	(53.955.527.368)
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	61.441.873.750
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	(14.267.806.369)
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	(122.340.075.751)

LAMPIRAN 5

Daftar Hasil Perhitungan CSRI Perusahaan Sampel Tahun 2010-2014

Periode	No.	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Pengungkapan CSR	CSRI
2010	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	23	0,2911
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	24	0,3038
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	13	0,1646
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	17	0,2152
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	21	0,2658
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	25	0,3165
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	23	0,2911
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	20	0,2532
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	25	0,3165
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	26	0,3291
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	17	0,2152
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	23	0,2911
2011	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	27	0,3418
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	28	0,3544
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	10	0,1266
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	18	0,2278
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	21	0,2658
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	23	0,2911
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	26	0,3291
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	22	0,2785
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	27	0,3418
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	29	0,3671
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	21	0,2658
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	24	0,3038
2012	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	31	0,3924
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	31	0,3924
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	22	0,2785
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	25	0,3165
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	29	0,3671
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	28	0,3544
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	28	0,3544

Periode	No.	Nama Perusahaan	Kode	Jumlah Pengungkapan CSR	CSRI
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	24	0,3038
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	25	0,3165
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	25	0,3165
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	26	0,3291
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	30	0,3797
2013	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	27	0,3418
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	29	0,3671
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	22	0,2785
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	27	0,3418
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	26	0,3291
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	30	0,3797
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	27	0,3418
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	26	0,3291
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	22	0,2785
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	27	0,3418
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	20	0,2532
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	28	0,3544
2014	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	21	0,2658
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	23	0,2911
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	18	0,2278
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	35	0,4430
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	28	0,3544
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	27	0,3418
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	31	0,3924
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	30	0,3797
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	16	0,2025
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	32	0,4051
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	24	0,3038
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	32	0,4051

LAMPIRAN 6

Daftar Keseluruhan Data Perusahaan Sampel

Periode	No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham (dalam rupiah)	Jumlah Peningkatan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas (dalam rupiah)	CSRI
2010	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	1.060	(22.801.000.000)	0,29114
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	1.750	(10.431.265.375)	0,30380
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	1.850	2.052.779.493	0,16456
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	13.500	(137.323.126.000)	0,21519
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	5.400	2.711.855.000.000	0,26582
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	4.850	5.964.523.000.000	0,31646
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	20.500	(130.577.000.000)	0,29114
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	11.300	155.893.307.996	0,25316
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	1.070	(18.410.076.650)	0,31646
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	2.825	62.776.396.763	0,32911
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	1.140	(4.807.592.906)	0,21519
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	1.030	168.240.338.746	0,29114
2011	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	1.600	(883.000.000)	0,34177
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	1.280	623.846.000.000	0,35443
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	1.660	4.091.011.897	0,12658
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	21.000	(2.112.361.000)	0,22785
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	5.450	1.080.468.000.000	0,26582
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	5.550	2.677.206.000.000	0,29114
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	40.000	41.824.000.000	0,32911
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	19.200	(147.271.552.215)	0,27848
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	1.185	5.989.403.813	0,34177
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	3.525	(72.324.333.489)	0,36709
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	1.170	4.156.335.608	0,26582
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	1.270	(140.344.198.420)	0,30380
2012	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	3.070	24.563.000.000	0,39241
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	1.710	(532.595.000.000)	0,39241
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	2.405	3.629.462.616	0,27848
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	25.000	44.099.685.000	0,31646
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	9.600	981.129.000.000	0,36709
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	7.450	211.433.000.000	0,35443
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	55.000	(149.280.000.000)	0,35443
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	27.100	1.010.353.908.494	0,30380
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	1.245	43.866.984.573	0,31646
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	2.150	(10.525.721.284)	0,31646
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	1.180	(12.000.458.324)	0,32911
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	3.175	293.113.417.810	0,37975
2013	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	3.375	(16.282.000.000)	0,34177
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	3.200	214.174.000.000	0,36709
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	2.800	14.063.197.429	0,27848
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	41.000	143.007.306.000	0,34177
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	10.000	16.913.000.000	0,32911
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	8.300	298.225.000.000	0,37975
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	70.000	46.382.000.000	0,34177
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	28.000	313.383.720.578	0,32911
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	1.315	(7.881.645.110)	0,27848
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	4.200	63.270.616.632	0,34177
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	1.240	(8.775.617.228)	0,25316
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	3.265	75.735.344.928	0,35443
2014	1	Akasha Wira International Tbk,	ADES	3.575	6.048.000.000	0,26582
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA	3.760	881.909.000.000	0,29114
	3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA	2.895	(1.899.920.824)	0,22785
	4	Delta Djakarta Tbk,	DLTA	41.500	(18.615.326.000)	0,44304
	5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	15.675	1.847.114.000.000	0,35443
	6	Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF	8.450	639.095.000.000	0,34177
	7	Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI	80.800	440.000.000	0,39241
	8	Mayora Indah Tbk,	MYOR	29.900	(1.156.216.755.689)	0,37975
	9	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN	1.334	(53.955.527.368)	0,20253
	10	Nippon Indosari Corporindo Tbk,	ROTI	4.220	61.441.873.750	0,40506
	11	Sekar Laut Tbk,	SKLT	1.340	(14.267.806.369)	0,30380
	12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk,	ULTJ	3.970	(122.340.075.751)	0,40506

LAMPIRAN 7

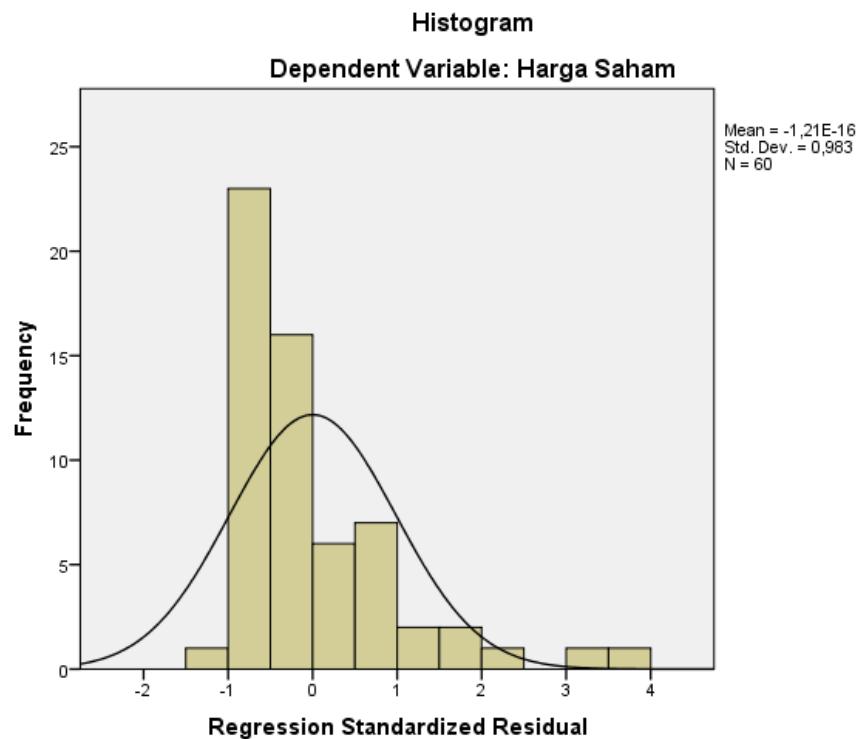
HASIL PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

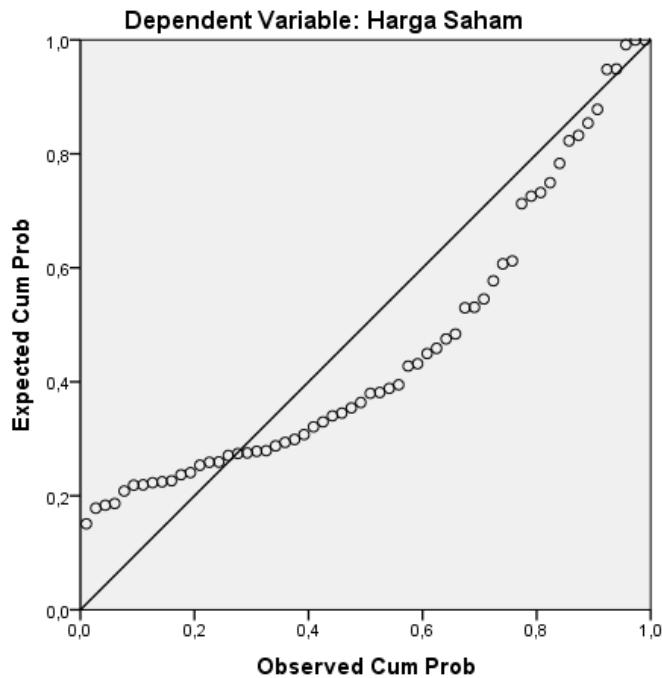
	Harga Saham	Arus Kas	CSRI	Valid N (listwise)
N	60	60	60	60
<i>Range</i>	79770	7120739755689	0,3164	
<i>Minimum</i>	1030	-1156216755689	0,1266	
<i>Maximum</i>	80800	5964523000000	0,4430	
<i>Sum</i>	682364	17944390732124	18,7974	
<i>Mean</i>	11372,73	299073178868,73	0,3133	
<i>Std. Deviation</i>	17090,370	966182602559,801	0,0606	

LAMPIRAN 8
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



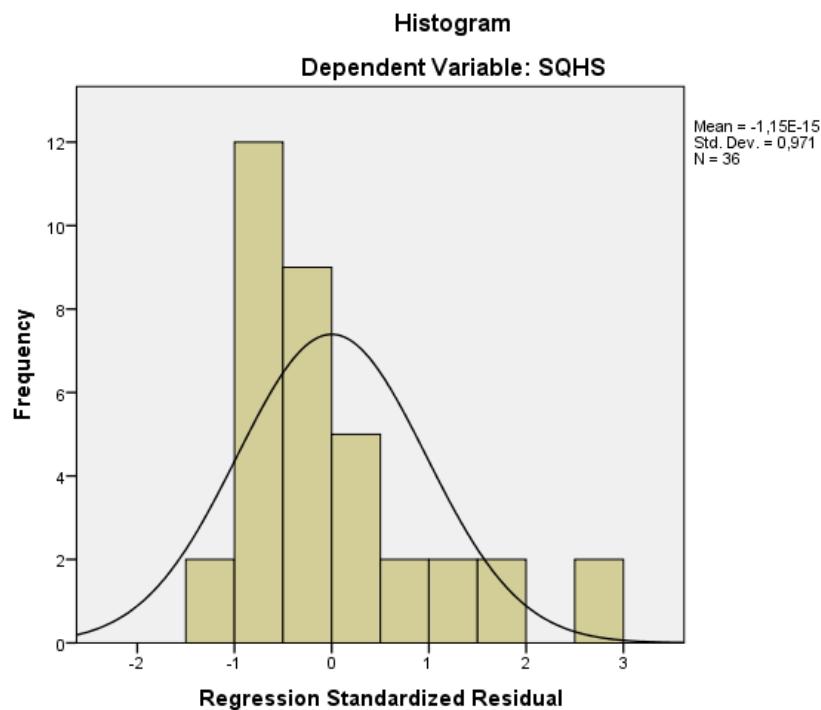
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	16323,0445753
	<i>Absolute</i>	1
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,183
	<i>Negative</i>	-0,157
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,418
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,036

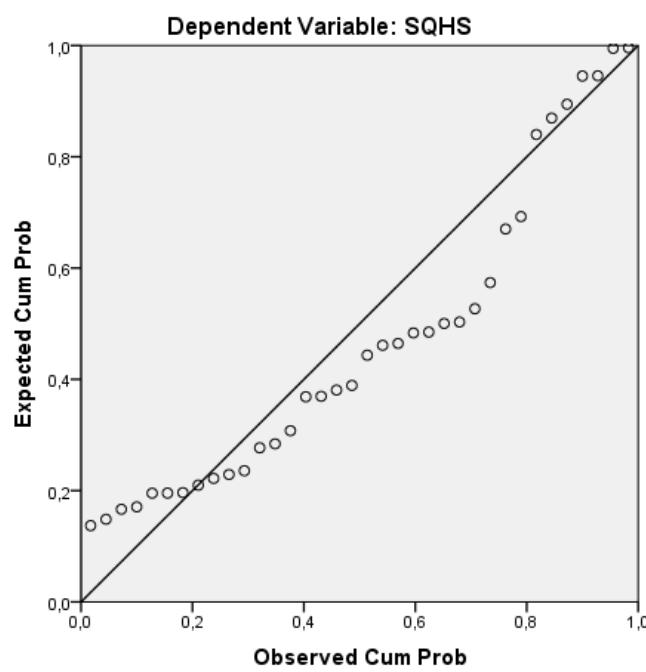
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Normalitas Setelah Ditransformasikan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	61,31085276
	<i>Absolute</i>	0,195
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,195
	<i>Negative</i>	-0,130
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,168
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF	
	(Constant)	-86,546	105,349		-0,822	0,417		
1	SQAK	-7,474E-006	0,000	-0,064	-0,385	0,703	0,995	1,005
	SQCSRI	326,032	187,424	0,290	1,740	0,091	0,995	1,005

a. Dependent Variable: SQHS

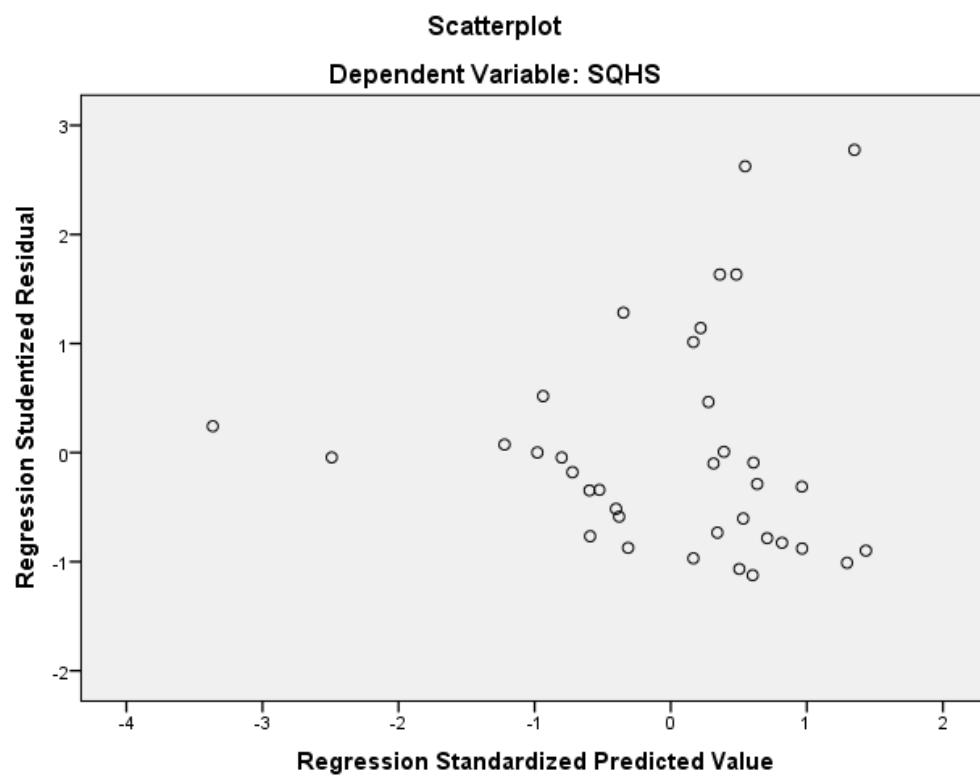
4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,293 ^a	0,086	0,030	63,14143	2,000

a. Predictors: (Constant), SQCSRI, SQAK

b. Dependent Variable: SQHS

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 9

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

1. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94,921	15,135		6,272	0,000
SQAK	-5,162E-006	0,000	-0,044	-0,259	0,797

a. Dependent Variable: SQHS

2. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,044 ^a	0,002	-0,027	64,99548

a. Predictors: (Constant), SQAK

LAMPIRAN 10
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji t

		Coefficients^a		t	Sig.
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>			
		B	<i>Std. Error</i>	Beta	
1	(Constant)	-86,164	77,457		-1,112
	SQCSRI	310,083	138,385	0,282	2,241

a. Dependent Variable: SQHS

2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,282 ^a	0,080	0,064	60,85826

a. Predictors: (Constant), SQCSRI

LAMPIRAN 11

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	-86,546	105,349		-0,822	0,417
1	SQAK	-7,474E-006	0,000	-0,064	-0,385	0,703
	SQCSRI	326,032	187,424	0,290	1,740	0,091

a. Dependent Variable: SQHS

2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,293 ^a	0,086	0,030	63,14143

a. Predictors: (Constant), SQCSRI, SQAK

3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	12347,389	2	6173,694	1,549
1	Residual	131565,723	33	3986,840	0,228 ^b
	Total	143913,112	35		

a. Dependent Variable: SQHS

b. Predictors: (Constant), SQCSRI, SQAK